

CORRELATION OF STUDENT SELF-RELIANCE ATTITUDES WITH STUDENT PRODUCT ON BIOLOGY LEARNING AT SMAN 1 CLASS XI PEKANBARU CITY

Suci Wulandari⁽¹⁾, Darmawati⁽²⁾, Yustina⁽³⁾

Email : suciwulandariswd597@gmail.com, darmawati@gmail.com, hj_yustin@yahoo.com

Telepon : +6285278711665

*Biology Education Faculty Of Teacher Training And Education
University Of Riau*

Abstract: *The purpose of this research is to produce a Correlation of Student Self-Reliance Attitudes With the Tasks of Student Products on Biology Learning at SMAN 1 Class XI Pekanbaru City. This research was conducted at at SMAN 1 Pekanbaru in class XI in October 2017 until November 2017. This research is a descriptive research with correlational study type. The sample in this research is 35 students of class XI academic year 2017/2018. Sample determination was by random sampling using lottery technique. The research instrument used is a closed questionnaire consisting of 30 statements and 6 indicators of dependence on others, self-confidence, self-control, discipline, motivation, responsibility and the value of product tasks from biology subject teachers. Data collection is by spreading questionnaire to students to know the attitude of student independence to the task of product class XI in SMA Negeri 1 Pekanbaru. The results showed that there is a strong correlation between the attitude of independence with the tasks of student products in SMAN 1 Class XI Pekanbaru. So for high school biology teachers / equivalent to keep applying the product assignment in accordance with the material taught in a sustainable manner so as to guide students in helping the attitude of independence well in the implementation of learning.*

Key Words: *Correlation, independence, product tasks*

**KORELASI SIKAP KEMANDIRIAN SISWA DENGAN TUGAS
PRODUK SISWA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMAN 1
KELAS XI KOTA PEKANBARU**

Suci Wulandari⁽¹⁾, Darmawati⁽²⁾, Yustina⁽³⁾

Email : suciwulandariswd597@gmail.com, darmawati@gmail.com, hj_yustin@yahoo.com

Telepon : +6285278711665

Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Korelasi Sikap Kemandirian Siswa Dengan Tugas Produk Siswa pada Pembelajaran Biologi di SMAN 1 Kelas XI Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Pekanbaru yaitu pada kelas XI pada bulan Oktober 2017 sampai dengan November 2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jenis studi korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah 35 siswa kelas XI tahun ajaran 2017/2018. Penentuan sampel dilakukan dengan Random sampling dengan menggunakan teknik undian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup terdiri 30 pernyataan dan 6 indikator yaitu ketidak tergantungan pada orang lain, percaya diri, mengontrol diri, kedisiplinan, motivasi, tanggung jawab dan nilai tugas produk yang diperoleh dari guru mata pelajaran biologi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada siswa untuk mengetahui sikap kemandirian siswa terhadap tugas produk kelas XI di SMA Negeri 1 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara sikap kemandirian dengan tugas produk siswa di SMAN 1 Kelas XI Pekanbaru. Maka untuk guru biologi SMA/ sederajat agar tetap menerapkan pemberian tugas produk sesuai dengan materi yang diajarkan secara berkelanjutan sehingga dapat membimbing siswa dalam membantu sikap kemandirian dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kata Kunci: Kolerasi, Kemandirian Siswa, Tugas Produk

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang digunakan setiap individu untuk mendapatkan pengetahuan, wawasan serta mengembangkan sikap dan keterampilan. Beberapa pengertian pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu bentuk pertolongan atau bimbingan yang diberikan orang yang mampu, dewasa dan memiliki ilmu terhadap perkembangan orang lain untuk mencapai kedewasaan dengan tujuan supaya pribadi yang didik memiliki kecakapan yang cukup dalam melaksanakan segala kebutuhan hidupnya secara mandiri (Sanjaya, 2008). Pada hakekatnya pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih. Dalam serangkaian proses pembelajaran di sekolah, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling penting.

Menurut Wena (2009), pembelajaran yang selama ini kurang inovatif, pembelajaran banyak berpusat kepada guru sehingga kurang mengembangkan potensi yang ada di dalam diri siswa. Melalui bidang pendidikan, diharapkan mampu menjadi terobosan tersendiri untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia melalui kurikulum. Beberapa hal yang bisa mendukung keberhasilan siswa dalam pembelajaran di antaranya adalah belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa belajar dengan tenang. Menurut Syamsu Rijal (2015) salah satu ciri didalam pembelajaran biologi dengan membutuhkan kemandirian sebagai sarana pendukung. Selain itu dalam proses belajar sikap kemandirian juga merupakan satu hal yang berperan dan berpengaruh didalam pembelajaran. Kemandirian sangat perlu di tumbuh kembangkan dalam diri siswa sebab berpengaruh terhadap apa yang akan dicapai oleh siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk dapat memperhatikan materi pelajaran dan memilih cara yang tepat untuk menyampaikannya. Pemberian tugas merupakan salah satu dari kegiatan mengajar yang dapat digunakan. Pengertian lain yaitu melalui metode pemberian tugas yang diberikan dari guru kepada siswa dengan tujuan untuk diselesaikan dan dipertanggungjawabkan. Siswa dapat menyelesaikan di sekolah, atau dirumah atau di tempat lain yang kiranya dapat menunjang penyelesaian tugas tersebut. Salah satu tugas yang dapat di berikan kepada siswa yaitu dengan menggunakan tugas produk.

Menurut Fitria, dkk, (2013) melalui pembuatan tugas produk juga memungkinkan siswa dapat mengembangkan kreativitas, potensi, dan kecakapan yang dimiliki. Selain itu, mereka dapat mengaplikasikan materi yang didapat dari kegiatan pembelajaran. Siswa juga dimungkinkan mampu mengembangkan karakter dan watak yang diperlukan dalam berkehidupan dan bermasyarakat. Tugas produk ini lebih cenderung memanfaatkan/menggunakan bahan untuk menghasilkan sesuatu, kerja praktik atau kualitas estetik dari suatu yang mereka produksi. Dengan adanya tugas yang diberikan diharapkan siswa akan aktif belajar, sehingga akan didapat peningkatan dalam bidang pendidikan baik kualitas maupun kuantitasnya, terutama dalam pembelajaran biologi.

Pembelajaran biologi merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sengaja oleh siswa dalam usaha memahami fakta-fakta, konsep-konsep, aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip dan teori-teori dan kemudian menerapkan ke dalam situasi lain seperti: hafalan-hafalan, pemahaman, perhitungan-perhitungan, praktikum, dan penarikan kesimpulan (Retno, 2007). Pembelajaran biologi juga merupakan wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang bertujuan memberdayakan penguasaan konsep sains dan sikap terhadap lingkungan. Banyak hal yang bisa dipelajari siswa di sekolah maupun di luar sekolah setelah mempelajari

biologi, seorang siswa akan mempunyai sikap atau tingkah laku yang diakibatkan dari apa yang dipelajari tersebut. Setiap siswa memiliki lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga hal itu mempengaruhi kepribadian dan pembentukan sikap kemandirian dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Sikap kemandirian mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perilaku dan belajar peserta didik. Heri Setyanto (2015) mengungkapkan bahwa tanggung jawab serta rasa percaya diri peserta didik dalam belajar yang kurang optimal merupakan kendala dalam pembelajaran. Dalam hal ini proses berpikirnya siswa bersikap pasif atau hanya menerima materi tanpa melakukan aktivitas. Setiap siswa seharusnya mampu mengaplikasikan kemandirian ini didalam penugasan-penugasan yang diberikan oleh guru sehingga siswa menjadi lebih aktif karena adanya dorongan dari diri sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru biologi sikap kemandirian siswa sekarang cenderung lebih menurun hal ini juga dapat diketahui melalui kegiatan keseharian siswa didalam kegiatan proses belajar mengajar. Kurangnya sikap kemandirian siswa jika dilihat dari aspek ketidaktergantungan pada orang lain ataupun inisiatif siswa yaitu yang tidak muncul ketika siswa yang tidak ingin ataupun jarang menyimak disaat guru memberikan tugas dan pemberian materi, masih terlihat siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri sehingga pelajaran yang diberikan guru tidak dapat diserap oleh siswa dengan baik. Hal ini menyebabkan siswa cenderung bersikap acuh tak acuh terhadap tugas-tugas maupun materi yang diberikan. Seperti yang kita ketahui didalam belajar siswa juga harus dituntut yang seharusnya mencerminkan adanya sikap mandiri yang dimiliki siswa. Salah satu tugas yang dapat menciptakan sikap kemandirian tugas yaitu melalui pembuatan tugas produk.

Pada dasarnya seorang siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan didalam proses kegiatan belajar mengajar. Melalui tantangan belajar mengajar tersebut siswa diharapkan menjadi pribadi yang memiliki kemandirian khususnya didalam membuat tugas-tugas yang diberikan guru yaitu salah satunya dengan membuat media-media tugas produk. Siswa yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada. Padahal melalui pembuatan tugas produk dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki didalam berkarya dan menciptakan sikap-sikap mandiri yang ada pada diri siswa. Siswa yang dapat memahami dan menyelesaikan tugas dengan baik akan merasakan manfaatnya. Tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari. Melalui hal ini siswa berkesempatan memupuk perkembangan dan mampu mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.

Sebagian peserta didik juga kurang memperlihatkan rasa percaya diri, hal ini dapat dilihat ketika didalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan siswa cenderung menunggu temannya terlebih dahulu yang mengerjakan. Selain itu, kurangnya rasa tanggung jawab didalam diri siswa menimbulkan sikap acuh tak acuh terhadap tugas yang diberikan. Sehingga hal ini menjadi penyebab kelalaian siswa, yang berdampak pada tugas-tugas yang diberikan tidak dikerjakan dengan maksimal dan siswa cenderung tidak tepat waktu menyelesaikan tugas yang diberikan, bahkan sebagian siswa lebih cenderung mengerjakan tugas maupun PR yang diberikan dikerjakan disekolah, hal ini yang mencerminkan bahwa siswa tidak dapat disiplin terhadap diri sendiri. Dengan demikian, kemandirian siswa menjadi salah satu hal

penting untuk kesuksesan pembelajaran, siswa dapat belajar tanpa harus menunggu atau menggantungkan pada sumber belajar tertentu.

Dari permasalahan tersebut, perlu dilakukan tindakan atau upaya untuk meningkatkan kemandirian siswa, agar dapat membantu siswa untuk dapat menciptakan kemandirian pada proses pembelajaran. Karena siswa kurang bisa menghubungkan suatu komponen permasalahan dengan komponen lain untuk dapat mencari masalah yang dilakukan baik ketika pembelajaran sudah dimulai maupun ketika guru memberikan tugas-tugas.

Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Korelasi Sikap Kemandirian Siswa Dengan Tugas Produk Pada Pembelajaran Biologi Di SMAN 1 Kelas XI Kota Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Pekanbaru yaitu pada kelas XI. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2017 sampai dengan November 2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jenis studi korelasional. Melalui teknik korelasi peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lainnya, besar/tinggi hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 35 siswa kelas XI tahun ajaran 2017/2018. Penentuan sampel dilakukan dengan *Random sampling* dengan menggunakan teknik undian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup terdiri 30 pernyataan dan 6 indikator yaitu ketidak tergantungan pada orang lain, percaya diri, mengontrol diri, kedisiplinan, motivasi, tanggung jawab dan nilai tugas produk yang diperoleh dari guru mata pelajaran biologi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada siswa untuk mengetahui sikap kemandirian siswa terhadap tugas produk kelas XI di SMA Negeri 1 Pekanbaru. Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup, karena angket tersebut sudah disediakan jawabannya sehingga responden hanya mengisi jawaban yang sesuai dengan pendapat atau kegiatannya. Sedangkan untuk nilai tugas produk peneliti memperoleh nya dari guru mata pelajaran biologi. Data yang diperoleh dari angket tertutup sikap kemandirian siswa dianalisis secara kuantitatif dengan dikonversi kesatuan perseratus dan menggunakan skala *Likert*. Data yang diperoleh tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{Fx}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka presentase

Fx = Frekuensi skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Untuk data tugas produk diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Hasil Penilaian Produk} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Untuk menentukan korelasi (hubungan) antara kedua variabel, digunakan analisis korelasi. Korelasi digunakan untuk menentukan sejauh mana hubungan antar variabel menggunakan koefisien korelasi. Koefisien korelasi dinyatakan signifikan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Rumus uji korelasi adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" product moment

N = Jumlah siswa

$N\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y (Agus Irianto, 2004)

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan dengan 100%. Derajat koefisien determinasi ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Diterminasi

r = Nilai Koefisien Korelasi (Sudjiono, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi Rata-rata Sikap Kemandirian Siswa

Rekapitulasi rata-rata sikap kemandirian siswa yang dirperoleh dari ke-6 indikator sikap kemandirian, maka secara keseluruhan diperoleh persentase sikap kemandirian siswa terhadap tugas produk jaringan hewan dan sistem gerak yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Rerata sikap kemandirian siswa terhadap tugas produk pada jaringan hewan.

No	Indikator	Rerata (%)	Kategori
1	Ketidaktergantungan terhadap orang lain	79,11	B
2	Kepercayaan diri	76,84	B
3	Mengontrol diri	76,79	B
4	Motivasi	74,79	B
5	Tanggung Jawab	80,25	B
6	Disiplin	77,57	B
Rerata		77,56	B

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui rekapitulasi sikap kemandirian siswa yaitu 77,56% dengan kategori baik sekali (B). Hasil rerata didapatkan pada tiap indikator yaitu, untuk sikap ketidaktergantungan pada orang lain 79,11%, kepercayaan diri 76,84%, mengontrol diri 76,79%, motivasi 74,79%, tanggung jawab 80,25% dan disiplin 77,57%. Rerata tertinggi pada indikator mengontrol diri yaitu 80,25% baik sekali (B). Rerata terendah terdapat pada indikator motivasi yaitu 74,79% baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki sikap kemandirian yang baik dalam membuat tugas produk pada jaringan hewan.

Tabel 2. Rerata sikap kemandirian siswa terhadap tugas produk pada sistem gerak.

No	Indikator	Rerata (%)	Kategori
1	Ketidaktergantungan terhadap orang lain	74,43	C
2	Kepercayaan diri	76,84	B
3	Mengontrol diri	76,79	B
4	Motivasi	74,29	C
5	Tanggung Jawab	80,29	B
6	Disiplin	77,57	B
Rerata		76,70	B

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui rekapitulasi sikap kemandirian siswa yaitu 76,70% dengan kategori baik(B). Hasil rerata didapatkan pada tiap indikator yaitu, untuk sikap ketidaktergantungan pada orang lain 74,43% kategori cukup (C), kepercayaan diri 76,84% kategori baik (B), mengontrol diri 76,79% kategori baik (B), motivasi 74,29% kategori cukup (C), tanggung jawab 80,29% kategori baik (B) dan disiplin 77,57% kategori baik (B). Rerata tertinggi pada indikator tanggung jawab yaitu 80,29% baik (B). Rerata terendah terdapat pada indikator motivasi yaitu 74,29% baik (B).Hal ini menunjukkan bahwa secara umum peserta didik memiliki sikap kemandirian yang baik dalam membuat tugas produk pada sistem gerak.

Berdasarkan rekapitulasi kedua diatas, dapat diketahui bahwa sikap kemandirian secara umum yang dimiliki oleh siswa baik. Kemandirian siswa juga merupakan hal yang perlu diperhatikan guru sehingga proses belajar mengajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal. Guru yang sabar, suka membantu siswa jika mengalami kesulitan dalam belajar juga berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa.

Analisis Tugas Produk Siswa kelas XI SMAN 1 Pekanbaru

Untuk mengetahui nilai tugas produk siswa dalam pembelajaran biologi, dilakukan dengan aspek penilaian berupa data primer siswa diperoleh langsung menggunakan lembar penilaian produk.

1. Nilai Tugas Produk Siswa Pada Materi Jaringan Hewan

Berdasarkan lembar penilaian produk siswa yang diamati melalui tugas produk siswa tentang jaringan hewan, dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Persentase Nilai Tugas Produk Siswa pada Jaringan Hewan di Kelas XI SMAN 1 Pekanbaru.

NO	Interval	Kategori	N	Persentase
1	$\geq 93 - 100$	Sangat Baik (SB)	7	20%
2	$\geq 83 - 92$	Baik (B)	28	80%
3	$\geq 5 - 82$	Cukup (C)	0	0,00
4	≤ 75	Kurang (K)	0	0,00
Jumlah			35	100%
Rata-rata nilai				88,24
Katagori				Baik

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai produk siswa jaringan hewan adalah 88,24 dengan kategori baik. Dari produk yang diamati, hanya 7 orang (20%) yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, 28 orang (28%) memperoleh nilai dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa produk pada jaringan hewan yang merupakan produk pertama yang dibuat oleh siswa, pada pembuatan produk jaringan hewan ini banyak siswa yang sudah baik untuk membuat produk dan produk yang dihasilkan sesuai dengan kriteria penilaian. Hal ini juga berarti bahwa pada materi jaringan hewan siswa sudah cukup mengerti terhadap materi yang yang diberikan guru sehingga siswa mampu mengerjakan dan mendapatkan nilai sesuai dengan yang mereka harapkan. Menurut Dewi Kurniawati (2010), sikap saling ketergantungan positif memberikan pengertian bahwa dalam kemandirian belajar bukan berarti harus terlepas dari pihak lain, akan tetapi siswa selain belajar secara individual, bisa juga belajar secara berkelompok.

2. Hasil Tugas Produk Siswa Sistem Gerak

Berdasarkan lembar penilaian produk siswa yang diamati melalui tugas produk siswa tentang sistem gerak, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Persentase Nilai Tugas Produk Siswa pada Sistem Gerak di Kelas XI SMAN 1 Pekanbaru.

NO	Interval	Kategori	N	Persentase
1	$\geq 93 - 100$	Sangat Baik (SB)	0	0,00
2	$\geq 83 - 92$	Baik (B)	35	100%
3	$\geq 75 - 82$	Cukup (C)	0	0,00
4	≤ 75	Kurang (K)	0	0,00
Jumlah			35	100%
Rata-rata nilai				88,57
Katagori				Baik

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai produk siswa sistem gerak adalah 88,57 dengan kategori baik. Dari produk yang diamati dapat dilihat dari rata-rata tugas produk pada sistem gerak cenderung meningkat dari tugas produk yang sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa produk pada sistem gerak yang dibuat oleh siswa sudah memiliki hasil yang baik, namun tidak semua kelompok memiliki kriteria penilaian produk sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini juga menunjukkan bahwa pada materi sistem gerak siswa sudah cukup mengerti terhadap materi yang diberikan guru, siswa juga mengatakan bahwa belum mampu membuat produk sistem gerak ini karena kesulitan didalam merangkai ataupun mengkombinasikan bagian-bagian dari rangka produk itu sendiri, sehingga produk yang dihasilkan masih belum sesuai dengan perencanaan yang mereka buat.

Produk yang dihasilkan siswa sudah sesuai dengan materi yang diberikan dan ada beberapa siswa yang mampu menghasilkan produk baru yang sangat kreatif dan inovatif sehingga berbeda dengan yang lain. Hal ini didukung oleh Sumekan Wayan (2014) yang menyatakan bahwa seseorang yang kreatif dan inovatif adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk membuat kombinasi baru atau membuat produk-produk baru.

Korelasi Sikap Kemandirian Dengan Tugas Produk Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara kemandirian siswa dengan tugas produk mata pelajaran biologi siswa kelas XI diSMAN 1 Pekanbaru. Dari hasil analisis korelasi menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel sikap kemandirian dengan variabel tugas produk.

1. Korelasi Sikap Kemandirian (X) Terhadap Tugas Produk Siswa Jaringan Hewan (Y)

Hasil analisis uji korelasi product moment kemandirian dengan tugas produk siswa dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Antara X dengan Y

Variabel	Koefisien Korelasi (r)		Koefisien determinasi (r^2)	Sig	Sifat Hubungan	Kategori
	r hitung	r tabel				
Sikap Kemandirian	0,734	0,344	0,538	0,000	Positif	Kuat
Nilai Tugas Produk						

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa perolehan koefisien korelasi *product moment* (r hitung) adalah sebesar 0,734 hal ini menunjukkan bahwa adanya korelasi yang kuat antara sikap kemandirian siswa dengan tugas produk. Selanjutnyadidapatkan signifikansi dengan 0,000, karena jika nilai signifikansi < 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki korelasi. Maka, setiap kenaikan skor/nilai kemandirian akan diikuti dengan kenaikan skor/nilai pada nilai tugas produk siswa. Sebaliknya, apabila sikap kemandirian mengalami penurunan, maka akan diikuti dengan penurunan nilai tugas produk siswa.

Dari analisis koefisien korelasi, diperoleh nilai koefisien determinan (r^2) sebesar 0,538. Hal ini dapat diartikan bahwa sikap kemandirian siswa memberikan pengaruh sebesar 53,8% terhadap tugas produk dan selebihnya 46,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak ditentukan pada penelitian ini.

2. Korelasi Sikap Kemandirian (X) dengan Tugas Produk Siswa Sistem Gerak (Y)

Hasil analisis uji korelasi korelasi *product moment* kemandirian dengan tugas produk siswa dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Antara X dengan Y

Variabel	Koefesien Korelasi		Koefisien determinasi (r^2)	Sig	Sifat Hubungan	Kategori
	r hitung	r tabel				
Sikap Kemandirian	0,702	0,344	0,492	0,000	Positif	Kuat
Nilai Tugas Produk						

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa perolehan koefisien korelasi *product moment* (r hitung) adalah sebesar 0,702 hal ini menunjukkan bahwa adanya korelasi yang kuat antara sikap kemandirian siswa dengan tugas produk. Selanjutnyadidapatkansignifikansi dengan 0,000, karena jika nilai signifikansi < 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki korelasi. Maka, setiap kenaikan skor/nilai kemandirian akan diikuti dengan kenaikan skor/nilai pada nilai tugas produk siswa. Sebaliknya, apabila sikap kemandirian mengalami penurunan, maka akan diikuti dengan penurunan nilai tugas produk siswa.

Dari analisis koefisien korelasi, diperoleh nilai koefisien determinan (r^2) sebesar 0,492. Hal ini dapat diartikan bahwa sikap kemandirian siswa memberikan pengaruh sebesar 49,2% terhadap tugas produk dan selebihnya 50,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak ditentukan pada penelitian ini.

Sehingga kesimpulannya bahwa pada umumnya siswa yang memiliki kemandirian yang tinggi ternyata hasil yang diperoleh juga tinggi, sedangkan siswa yang memiliki kemandirian yang rendah, maka hasil yang diperoleh juga cenderung rendah. Oleh karena itu komponen dalam dari kemandirian pada diri siswa harus ditingkatkan lagi. Apabila komponen dalam dari kemandirian tersebut sudah terbentuk, maka akan timbul keinginan siswa didalam menciptakan rasa nyaman didalam belajar. Keadaan ini akan mendorong siswa untuk lebih memudahkan siswa dan merasakan manfaat membuat tugas itu sendiri, sehingga akan berdampak baik pula pada hasil produk siswa.

Jadi kemandirian akan senantiasa menentukan intensitas usaha didalam belajar bagi para siswa. Usaha ini timbul dari dalam diri siswa tanpa ada paksaan, sehingga dalam melaksanakannya siswa merasa senang, nyaman, dan maksimal. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran termasuk didalam membuat tugas. Berikut adalah cara-cara meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar menurut Gavin Reid (2009) antara lain: menciptakan gaya pembelajaran yang berbeda, mendorong kreativitas anak, memberikan kepercayaan pada kemampuan anak, meminimalkan tekanan dalam pembelajaran, membuat pembelajaran itu bermakna, beri kesempatan menilai diri, dukung pilihan siswa, tunjukkan kemajuan dalam pembelajaran yang dilakukan, kembangkan tanggung jawab siswa, libatkan dalam pengambilan keputusan, dan rayakan kesuksesan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara sikap kemandirian dengan tugas produk siswa di SMAN 1 Kelas XI Pekanbaru.

Rekomendasi

Direkomendasikan bagi guru biologi SMA/ sederajat agar tetap menerapkan pemberian tugas produk sesuai dengan materi yang diajarkan secara berkelanjutan sehingga dapat membimbing siswa dalam membentuk sikap kemandirian dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa diharapkan siswa mampu untuk menggali potensi diri agar dapat memunculkan ide-ide maupun pemikiran yang kreatif dan inovatif didalam belajar khususnya melalui pemberian tugas produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Eny Suryani Bunandar. (2016). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Di Kelas X Mas Al-Mustaqim Kubu Raya. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Biologi. FKIP. Universitas Muhammadiyah Pontianak. Pontianak.
- Agus Irianto. (2004). *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Kencana. Jakarta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Boediono dan Wayan Koster. (2001). *Teori dan Aplikasi Statistika*. PT.Remaja Rosdikarya. Bandung.
- Chaplin. (2004). Kamus Lengkap Psikologi. Penerjemah Kartini Kartono. Edisi I Cetakan Ke-2 . Jakarta : Grafindo Persada.
- Chatib, M. (2013). *Anak Istimewa dan Anak Juara*. Kaifa. Bandung
- Darsono, M; A. Sugandhi; Martensi K. Dj; Ruslan KS, & Nugroho. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dewi Kurniawati. (2010). Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Cooperative Learning Tipe Kepala Bernomor Terstruktur) Pada Siswa SMP N 2 Sewon Bantul. *Skripsi*. FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP dan SMA*. Rosda Karya. Bandung.
- Evi Tri Wulandari. (2015). Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemandirian Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Se-Gugus III Temon. *Skripsi*. FKIP Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Gay, I. R., dan P. Arisian. 2000. *Educational Research Competencies for Analysis and Application*. Prentice Hall Inc. New Jersey.
- Gavin Reid. 2009. *Memotivasi Siswa di Kelas*. PT. Shint. Jakarta.

- Hamzah B. Uno. (2008). *Assessment Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Heri Setyanto. (2015). Perkembangan LKS IPA Berbasis Problem Based Learning Tema Pencemaran Lingkungan Guna Menumbuhkan Kemandirian Siswa. *Skripsi*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Imah Solikhatun, Slamet Santosa dan Maridi. (2015). Pengaruh Penerapan *Reality Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 7(3):49-60. Pendidikan Biologi FKIP UNS. Surakarta
- Lilis Karyani. (2007). Meningkatkan Pemahaman Siswa Menggunakan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) dengan Model Pembelajaran Iqro' Pada Materi Prinsip-prinsip Klasifikasi, Virus Dan Monera Di Man 2 Semarang. *Skripsi*. Semarang. Unnes.
- Morrison George. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* . PT Indeks : Jakarta.
- Mohammad Ali, Mohammad Asrori. (2006). *Psikologi Remaja:Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ni Luh Putu. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Kinerja Ilmiah Siswa. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Bali.
- Oemar Hamalik. (2012). *Proses Belajar dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Prayuda. (2014). Tingkat Kemandirian Belajar Siswa SMAN 1 Kediri Kelas XI MIA-5 pada Model PBL Materi Sistem Reproduksi Manusia. Prosiding Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS 2015. Kediri.
- Purwanto, M. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto. (2008). *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Offset. Bandung.
- Retno Dwi, (2007). Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Pada Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan Di Kelas X SMA Negeri 2 Semarang. *Skripsi*. Jurusan Biologi. FMIPA. UNNES. Semarang.

- Safaria, Triantara dan Saputra, Nofrans E. (2009). *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Yogyakarta
- Sarlito Wirawan Sarwono. (2008). *Psikologi Remaja*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Setiawan Try saputra. (2012). Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Otomotif Dasar Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Subali, B. (2010). *Pengukuran Keterampilan Proses Sains Pola*. UNY Press: Yogyakarta.
- Sudjana, N. (2008). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Alfabeta. Bandung.
- Sofyan Yamin & Heri Kurniawan. (2014). *SPSS Complete*. Jakarta : Salemba Empat
- Song & Hill. (2007). A Conceptual Model for Understanding Self-Directed Learning in Online Environments. *Journal of Interactive Online Learning*. Vol 6: Number 1.
- Syaifullah, Ach. (2010). *Tips Bisa Percaya Diri*. Yogyakarta: Garailmu.
- Syamsu Rijal dan Suhaedir Bachtiar. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*. 3(2):15-20. ISSN. STKIP Puangrimaggalatung. Sengkang.

Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumiaksara. Jakarta.

Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara.

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta